

DINAS BANTU MESIN PENYIMPANAN DAN PENGOLAHAN

Harga Jual Anjlok, Petani Cabai Kecewa

SLEMAN (KR) - Belakangan ini harga cabai anjlok karena dampak pandemi Covid-19. Pemkab Sleman dalam hal ini Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman menyiapkan beberapa langkah. Termasuk membantu peralatan penyimpanan dan pengolahan cabai seperti cold storage.

Kepala DP3 Sleman Heru Saptono menjelaskan, untuk wacana pembelian cabai oleh ASN di Kabupaten Sleman bukan menjadi hal yang utama, sebab dinilai dari efektifitas kurang berdampak. Meningkatkan cabai segar bukan merupakan bahan pokok yang dibutuhkan dalam jumlah banyak oleh masyarakat. Dinas memilih langkah lain seperti mem-

bantu peralatan penyimpanan dan pengolahan cabai seperti cold storage dan lain-lain.

"Harga cabai di tingkat petani di DIY, untuk Sleman harganya tertinggi. Hal ini terjadi karena Sleman memiliki pasar lelang cabai dan 11 titik kumpul dengan kebijakan *one price one region* atau kebijakan satu harga di satu kabupaten, sehingga

memiliki posisi tawar yang lebih tinggi," terang Heru Saptono kepada *KR*, Minggu (21/6).

Kebijakan lain yang sudah disiapkan yaitu menjajaki kemitraan antara asosiasi petani cabai, pasar lelang, perbankan dan pedagang cabai untuk membuat sistem tunda jual agar kepastian transaksi lebih baik. Selain itu pihaknya juga membuka akses pedagang yang lain agar bisa masuk. "Bantuan mesin pengolahan cabai akan membuat produk turunannya agar nilai ekonominya lebih tinggi," ungkap Heru.

Sementara itu Ketua Kelompok Tani Sidoarum asal Kecamatan Turi, Yuni

Antoro mengaku kecewa dengan harga jual sebesar Rp 9.500 di tingkat petani. Apalagi di kawasan Turi utara baru memasuki musim tanam tapi juga ada yang baru mengolah lahan. "Untuk panen ada sedikit sisa tanam musim penghujan. Harga jualnya sama dengan daerah lain, anjlok juga," ungkapnya.

Yuni mengaku, di wilayahnya kegiatan pelepasan buka hari Senin dan Kamis. Untuk hari Senin lalu, harga tingkat petani Rp 9.500 dan hanya ada 1,5 kuintal cabai. Sedangkan luas lahan yang digunakan untuk tanam musim kemarau 15 hektare. Masa tanam saat musim penghujan



KR-Istimewa

Tim sortir sedang menyortir hasil panen cabai para petani di kawasan Turi.

jan kemarin menggunakan lahan sekitar 30 hektare. Hanya saja yang terserap di lapangan belum ada separuh. "Saat kondisi seperti

ini, upaya dari petani untuk meningkatkan nilai jual sebagian ada yang dipasarkan secara online," beber Yuni.

Para petani berharap agar pihak terkait segera mengambil langkah nyata untuk mengatasi masalah ini. (Aha)-f

Pramuka Dorong Donor Darah Masuk Program Rutin

SLEMAN (KR) - Kwarcab Pramuka Sleman melakukan kegiatan aksi donor darah di GOR Pangukan Tridadi Sleman, Sabtu (20/6). Kegiatan yang melibatkan 150 anggota Pramuka Sleman ini dihadiri Ketua PMI DIY GBPH Prabukusumo, Wakil Bupati Sleman Sri Muslimatun, Ketua Kwarcab Pramuka Sleman Arif Haryono dan Ketua PMI Sleman dr Sunartono.

Menurut Arif Haryono, bagi Pramuka kegiatan donor darah ini dalam rangka aksi kemanusiaan untuk memenuhi kebutuhan darah dan merupakan perwujudan dari Tri Satya Pramuka, yang salah satunya adalah menolong sesama manusia. "Ini adalah pengamalan Tri Satya Pramuka. Kerja



KR-Istimewa

Penyerahan APD kepada Kwarcab Pramuka dari PMI Sleman untuk kelengkapan tugas disaksikan Wabup Sri Muslimatun.

sama dengan PMI Sleman untuk melakukan aksi donor darah akan dilakukan untuk waktu yang akan datang secara rutin dan Kwarcab Pramuka Sleman mendorong kegiatan donor darah dimasukkan dalam program-

program kegiatan rutin Pramuka Sleman," ujarnya.

Sementara Wakil Bupati Sri Muslimatun akan selalu mendampingi PMI Sleman untuk menjemput para pendonor. Kegiatan ini dilakukan untuk men-

cukupi kebutuhan darah di PMI Sleman di masa pandemi Covid-19. Inovasi penjemputan pendonor ini mengingat adanya kepatuhan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah dan tidak berani keluar rumah walaupun untuk mendo-norkan darahnya.

Sedangkan Prabukusumo mengakui PMI Sleman luar biasa karena dengan kegiatan-kegiatan jemput bola mencari pendonor kini mulai muncul organisasi masyarakat seperti karang taruna dan Pramuka yang ikut peduli dalam kegiatan donor darah. "Ini merupakan kerja cerdas yang luar biasa, semoga aksi ini diikuti oleh institusi lainnya dengan kesadaran kelompok masyarakat dan institusi lainnya. (Has)-f

BLT Dana Desa Ditambah 3 Bulan

SLEMAN (KR) - Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersumber dari Dana Desa akan ditambah 3 bulan yaitu Juli, Agustus hingga September 2020. Namun untuk besaran bantuannya sebesar Rp 300.000 perbulan bagi masing-masing Kepala Keluarga (KK).

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Sleman Drs Budiharjo MSi menjelaskan, sebelumnya BLT yang menggunakan Dana Desa diberikan kepada warga yang terdampak Covid-19 selama tiga bulan yaitu April, Mei dan Juni. Untuk masing-masing KK mendapat bantuan Rp 600.000 perbulan.

"Untuk tahap pertama dan kedua sudah cair. Kemudian tahap ketiga, awal Juli nanti akan segera dicairkan karena BLT dana desa ini dicairkan tiap bulan," kata Budiharjo kepada *KR* di Sleman, Minggu (21/6).

Dengan adanya Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permen Desa PDT) No 7 Tahun 2020 tertanggal 16 Juni 2020 tentang perubahan kedua atas Permen Desa

PDT No 11 Tahun 2019, BLT dana desa ditambah 3 bulan. Namun untuk BLT dana desa yang diberikan Juli, Agustus dan September ini sebesar Rp 300.000 perbulan. Penyaluran BLT dana desa itu selama 6 bulan terhitung April hingga September 2020.

Menurut Budiharjo, dalam waktu dekat pihaknya akan mensosialisasikan Permen Desa PDT tersebut ke desa-desa. Dengan harapan desa-desa dapat segera melaksanakan Permen Desa PDT tersebut. "Nanti desa akan kami undang untuk dijelaskan tentang peraturan ini. Supaya desa bisa menjalankan aturan itu," pungkasnya.

Sementara Kepala Dinas Sosial Sleman Eko Suhargono mengingatkan para dukuh agar bersikap objektif untuk menentukan siapa penerima BLT dari Dana Desa. Sebab di lapangan masih banyak terjadi penerima BLT Dana Desa adalah rekomendasi para dukuh yang sebenarnya tidak berhak menerima. "Dinas Sosial masih terus menerima pengaduan dari warga yang tidak mendapat BLT Dana Desa. Padahal mereka sebenarnya sangat layak menerima bantuan tersebut," tegasnya. (Sni)-f

WABUP APRESIASI KADER JEMPUT BOLA Posyandu Dilakukan dengan Protokol Kesehatan

SLEMAN (KR) - Posyandu menjadi salah satu kegiatan yang disiapkan saat tatanan baru diberlakukan. Dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan, baik anak-anak, ibu hamil dan lansia tetap bisa menggunakan layanan yang ada di Posyandu. Selama pandemi Covid-19, sejumlah kader Posyandu jemput bola termasuk melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ke anak-anak.

Wakil Bupati Sleman Sri Muslimatun mengatakan, keberadaan Posyandu itu menjadi sangat penting terutama untuk kesehatan ibu, anak dan lansia dalam konteks keluarga. Ini menjadi basis sehingga harus direvitalisasi pada tatanan nbaru nanti, juga akan dijalankan seperti biasanya. Namun harus memperhatikan protokol kesehatan, misalnya bayi tetap harus menggunakan masker.

"Semuanya bisa dilakukan di Posyandu seperti yang dulu hanya harus betul-betul disiplin menggunakan protokol kesehatan. Karena kalau tidak, Posyandu juga bisa menjadi klaster baru," ungkap Sri Muslimatun di Sleman, Minggu (21/6).

Sri Muslimatun mengapresiasi kader Posyandu yang jemput bola ke rumah

warga dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Mereka melakukan penimbangan dan melakukan PMT untuk mencegah gizi buruk dan stunting. "Dengan datang ke rumah warga akan mengurangi kerumunan sambil memberikan edukasi ke masyarakat. Sehingga nanti saat tatanan baru, Posyandu berlangsung seperti biasa agar menyiapkan generasi unggul lansia dan remaja yang sehat," ungkapnya.

Menurut Sri Muslimatun, sudah ditata ada 7 Dinas yang punya tugas untuk mempersiapkan tatanan baru, termasuk Dinas Kesehatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Sehingga pelaksanaan imunisasi di Posyandu, pemeriksaan kehamilan dan Keluarga Berencana (KB) bisa dilakukan kembali.

Sri Muslimatun juga menyoroti KB ini yang menurun sekali selama pandemi Covid-19. Karena semua kegiatan seperti bekerja, belajar ibadah dari rumah sehingga orang yang harusnya jadwalnya suntik KB tidak suntik KB. "Pada Hari Keluarga Nasional 29 Juni itu di Sleman akan ditargetkan 1.800 pelayanan KB, karena di Indonesia ditargetkan Presiden melalui Kepala BKKBN ada 8.000 pelayanan KB," tandasnya. (Aha)-f

Imigrasi Buka Kembali Layanan Paspor

SLEMAN (KR) - Setelah diberlakukannya pembatasan layanan sejak 24 Maret 2020, saat ini kantor Imigrasi Yogyakarta telah buka kembali layanan bagi masyarakat umum. Nantinya pada layanan tersebut masyarakat akan beradaptasi pada tatanan normal baru. Sementara layanan yang dibuka saat ini untuk permohonan paspor.

Kepala Kantor Imigrasi Yogyakarta Yusup Umardani menyatakan, agar pegawai dan pemohon merasa aman dari penyebaran Covid-19, maka layanan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan secara ketat. Selain itu pelayanan juga dibatasi maksimal hanya 50 persen dari layanan normal sebelumnya.

"Bagi masyarakat yang akan mengajukan paspor dapat mendaftar melalui aplikasi antrean online yang dapat didownload di playstore atau appstore dengan kuota antrean dibuka setiap hari Jumat dalam setiap minggunya," jelas Yusup dalam rilisnya, Minggu (21/6).

Kantor Imigrasi Yogyakarta juga telah menyiapkan sarana dan prasarana untuk pelayanan dan tatanan normal baru yakni masker, sarung tangan dan face shield bagi petugas. Sedangkan pelayanan meja dilengkapi dengan pembatas transparan. Selain itu juga disediakan sarana cuci tangan dan kotak penyemprotan disinfektan bagi pemohon sebelum memasuki Kantor Imigrasi Yogyakarta. (Rdi)-f

Diserang Hama, Tanaman Tomat Membusuk

GODEAN (KR) - Tanaman tomat petani diserang hama yang mengakibatkan mayoritas buah membusuk. Diperkirakan petani akan mengalami kerugian cukup besar karena hanya sedikit yang dapat dipanen.

Petani tomat di Sidokarto Godean Wusono sempat memperkirakan dapat memanen 8 ton tomat dengan luas lahan 1.500 meter persegi. Namun karena terserang hama, dirinya hanya dapat memanen sekitar 2 ton saja. "Kemarin sempat memanen 2 ton saja. Selebihnya tidak bisa dipanen karena tomatnya sudah busuk. Makanya saya biarkan karena sudah tidak bisa dijual lagi," keluhnya kepada *KR*, Minggu (21/6).

Menurut Wusono, busuknya tomat-tomat itu diperkirakan karena terserang hama. Selain itu juga kare-



KR-Saifulah Nur Hichwan

Wusono memotong tanaman tomat yang membusuk.

na faktor cuaca yang beberapa waktu lalu sempat turun hujan. "Perkiraan saya, Mei itu sudah tidak turun hujan. Tapi kenyataannya justru beberapa hari turun hujan deras. Akibatnya tanaman tomat busuk. Belum lagi juga terkena hama," tuturnya.

Dengan kondisi seperti ini,

SAT POL PP BAGIKAN 1.000 MASKER

Bupati Minta Waspadaai Penularan Covid-19

SLEMAN (KR) - Satpol PP Kabupaten Sleman melakukan operasi simpatik dengan melaksanakan pembagian 1.000 masker bagi masyarakat, Sabtu (20/6). Kegiatan dilaksanakan di Jalan Rajimin, depan GOR Pangukan Tridadi Sleman dan dihadiri Bupati Sleman Sri Purnomo.

Bagi yang sudah memakai masker pengendara sepeda motor, sepeda, maupun pengendara mobil tetap diberikan masker. Sementara yang belum memakai masker diberikan masker juga diberi edukasi oleh Bupati agar selalu memakai masker bila keluar rumah untuk menjaga penularan Covid-19 yang tidak terlihat oleh mata namun masih ada disekitar kita.



KR-Istimewa

Bupati Sri Purnomo ikut membagikan masker.

Menurut Bupati, masyarakat pengguna jalan masih ada sekitar 20 persen yang tidak menggunakan masker dengan alasan ketinggalan, tidak punya, merasa sesak napas bila memakai masker dan sebagainya. "Untuk itu warga tetap harus waspada dan mematuhi protokol kese-

hatan," jelasnya.

Diingatkan oleh Bupati, virus ini sangat berbahaya dan penularannya sangat cepat. Salah satu upaya pencegahan penularan dengan menggunakan masker bila berada di luar rumah. "Kegiatan pembagian masker oleh Pol PP ini patut diapre-

siasi karena selain melakukan operasi penertiban dan mengingatkan masyarakat untuk selalu pakai masker dan mematuhi protokol kesehatan disertai dengan pembagian masker bagi masyarakat," tambahnya.

Sementara Plt Kasat Pol PP Sleman Arif Prama menjelaskan, operasi simpatik pakai masker ini dilakukan mengingat dalam setiap operasi yang dilakukan Sat Pol PP masih juga ditemui warga yang tidak memakai masker. "Dengan pembagian masker gratis ini diharapkan menjadi budaya bagi warga untuk selalu memakai masker bila di luar rumah dan berinteraksi dengan orang lain," ujarnya. (Has)-f

DISTRIBUSI DARI PUSAT TERBATAS Ketersediaan Vaksin Polio Terus Menipis

SLEMAN (KR) - Hingga saat ini pemerintah pusat belum memberi kepastian terkait pengadaan vaksin polio. Akibatnya Puskesmas di wilayah Kabupaten Sleman kehabisan vaksin polio. Namun demikian, vaksin Polio masih bisa diakses di rumah sakit swasta.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman Joko Hastaryo mengaku, sampai saat ini belum ada solusi untuk pengadaan vaksin polio. Bahkan ketersediaan vaksin polio di pasaran juga susah. Apalagi dari pemerintah pusat juga belum ada dropping. "Kami sudah melakukan beberapa langkah penyelamatan dengan program beli sendiri. Tapi selalu ada informasi bahwa dalam waktu dekat akan turun dropping vaksin (dari pemerintah), padahal sampai sekarang juga belum ada informasi," jelas Joko di Sleman, Minggu (21/6).

Menurutnya, kebutuhan vaksin polio terbilang besar untuk anak-anak. Vaksin polio diberikan tiga kali, yang pertama di usia dua bulan, vaksin kedua di usia tiga bulan dan vaksin ketiga di usia empat bulan. Dengan kondisi seperti saat ini, ketersediaan vaksin polio di puskesmas semakin menipis karena distribusinya terbatas. "Sementara masyarakat dapat melakukan vaksin di rumah sakit swasta. Tarifnya cukup mahal berkisar Rp 150.000 hingga Rp 200.000," tandas Joko.

Jika dalam waktu dekat ketersediaan vaksin polio di Puskesmas sudah terpenuhi, masyarakat bisa mengaksesnya secara gratis. (Aha)-f